

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*

Pipih Muhopilah

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
pipihmuhopilah7@gmail.com

Fatwa Tentama

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
fatwa.tentama@psy.uad.ac.id

ABSTRAK

Bullying merupakan perilaku agresif di sengaja dengan tujuan untuk memberikan gangguan fisik maupun psikologis pada orang lain. Fenomena *bullying* yang terjadi di berbagai belahan dunia dapat menimbulkan berbagai efek negatif, baik bagi korban maupun bagi pelaku. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Penelusuran dilakukan di *database* elektronik seperti Proquest, Science Direct, Scopus dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci "*bullying*" dengan tahun terbit artikel antara tahun 2014 sampai 2019. Hasil review literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu kepribadian, keluarga, *adverse children experience* dan lingkungan sekolah. Penelitian mengenai *bullying* mayoritas di lakukan pada remaja dengan ruang lingkup penelitian di sekolah. Skala penelitian yang digunakan di dasarkan pada bentuk-bentuk penelitian yang disusun oleh Olweous.

Kata Kunci : Bullying, Keluarga, Kepribadian, Sekolah

ABSTRACT

Bullying is aggressive behavior which done to intentionally with the aim is to provide physical and psychological disorder to others. The phenomenon of bullying that occurs in various parts of the world can have a variety of negative effects, both for victims and for perpetrators. Searches were carried out in the Proquest, Science Direct, Scopus and Google Scholar electronic databases using the keyword "bullying" with the year of the article was published between 2014 until 2019. The literature review results show that the factors that influence bullying behavior are personality, family, adverse children experience and schoolenvironment. the majority of bullying research is conducted on adolescents, the research space in schools and the scale of research used is based on the forms of research compiled by Olweous.

Keywords : Bullying, Family, Personality, School

PENDAHULUAN

Survey yang dilakukan UNESCO pada tahun 2018 menunjukkan bahwa *bullying* terjadi di berbagai negara dengan persentase terendah 7% di Tajikistan dan tertinggi 74% di Samoa (<http://uis.unesco.org>). Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terjadi sebanyak 253 kasus *bullying* pada tahun 2011 sampai 2016 (Nuridha, 2017). Data dari KPAI yang dirilis

kembali pada 23 Juli 2018 menunjukkan bahwa sampai Mei 2018 terjadi 36 kasus bullying, yang jika di presentasikan merupakan 22,4% dari 161 kasus yang terdata di bidang pendidikan (Nurlita & Widiastuti, 2018). Secara teoritis bullying merupakan suatu keadaan yang berupa perilaku negatif dan berulang, yaitu saat seseorang kesulitan untuk mempertahankan dirinya dari suatu kekuatan yang tidak seimbang, perlakuan tersebut dilakukan dengan sengaja dan intens. Seseorang menjadi pelaku bullying ketika mengarahkan perilaku negatif kepada seorang atau lebih secara berulang dan dalam waktu tertentu. Definisi tersebut mengandung tiga poin utama yaitu adanya perilaku negatif yang dilakukan dengan sengaja, adanya pengulangan bullying terhadap korban, dan adanya ketidakseimbangan kekuatan (baik secara fisik ataupun psikis) antara korban dan pelaku bullying (Olweus, 1993).

Fenomena bullying menjadi hal yang serius di bidang pendidikan. Bullying dapat berakibat negatif baik terhadap korban maupun pelakunya, keduanya dapat mengalami masalah jiwa dan sosial, bahkan sampai bunuh diri (Abdussalam, 2018). Bagi korban, efek negatif bullying dapat berupa efek jangka pendek seperti luka fisik, maupun efek jangka panjang seperti mengalami kecemasan, depresi, penggunaan zat berbahaya, peluang melakukan bullying pada orang lain serta memungkinkan munculnya berbagai gangguan perilaku lain (Smokowski & Kopasz, 2005). Bullying dapat menimbulkan masalah pada aktivitas sosial, merasa takut untuk sekolah sehingga sering absen, tidak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat berkonsentrasi yang kesemuanya dapat menimbulkan penurunan prestasi belajar (Ayu & Rahayu, 2014). Perilaku bullying juga dapat memunculkan depresi, perilaku psikopatologi, masalah kesehatan serta perilaku menyakiti diri sendiri (Sung, Dorothy, Kaylor, & Allen, 2011).

Pelaku *bullying* melakukan tindakan menyakiti orang lain ini secara sadar dan inisiatif, tanpa adanya provokasi dari korban. Korban *bullying* dapat berupa individu maupun kelompok (Careera, DePalma, & Lamerias, 2011). Bagi pelaku, bullying dapat membuat penurunan empati (Wilford, Bouton, Bank, Bender, Dieterich & Jenson, 2015), peningkatan perilaku agresif (Evans, Smokowski, Rose, Mercado, & Marshal, 2018), terbiasa mendapatkan sesuatu dengan cara memaksa (Hawley, 2003), peningkatan perilaku anti sosial (Farrington & Ttofi, 2011), tidak disukai teman-teman sehingga dapat menimbulkan perasaan negatif tentang masa depan (Bruyn, Cillessen, & Wissink, 2010), serta berpotensi mengalami masalah kesehatan mental (Healy, Sanders, & Lyer, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *systematic review* dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik meta sintesis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan meta-etnograf, yakni dengan merangkum berbagai hasil penelitian yang relevan secara anaratif agar dapat mengembangkan teori yang baru untuk melengkapi teori-teori sebelumnya. Penelusuran ini dilakukan pada tanggal 04 Agustus melalui database elektronik seperti Proquest (www.proquest.com), science direct(www.sciencedirect.com), Scopus (www.scopus.com) dan Google Scholar (scholar.google.co.id) dengan menggunakan kata kunci *bullying*. Database elektronik tersebut menyediakan berbagai hasil penelitian, salah satunya penelitian-penelitian di bidang psikologi. Sumber data yang akan di analisis dibatasi mulai tahun 2014 hingga 2019.

Kriteria Seleksi

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti melakukan penelaahan dengan membaca judul dan abstrak untuk mengetahui apakah artikel yang dibaca sudah memenuhi kriteria untuk dikaji. Kriteria yang digunakan yaitu: 1) artikel penelitian membahas tentang bullying; 2) artikel membahas tentang pengaruh variabel x terhadap bullying; 3) artikel berisi laporan hasil penelitian; 4) artikel ditulis dalam bahasa inggris. Peneliti memperoleh 25 artikel publikasi tetapi setelah diseleksi, hanya 10 artikel yang relevan untuk dikaji.

Analisis

Peneliti melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait dengan kepribadian hardiness. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*. Peneliti mengumpulkan 10 artikel publikasi yang relevan untuk dikaji dan membuat rangkuman hasil penelitian yang terdiri dari nama peneliti, tahun publikasi, jumlah subjek, alat ukur yang digunakan serta hasil penelitian. Berdasarkan hasil tersebut peneliti membuat kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis pada 10 artikel yang relevan untuk dikaji, diperoleh hasil sebagai berikut:

Kepribadian

Kepribadian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying*. Kepribadian yang berasosiasi positif dengan *bullying* adalah kepribadian *extraversion* (Mazzone & Camodeca, 2019). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Manesini, Nocentini dan Camodeca (2010) yang

menemukan bahwa pelaku *bullying* biasanya memiliki kepribadian ekstrovert. Mitsopoulo dan Giovazolias (2015) juga menemukan bahwa kepribadian *extraversion* berperan penting pada perilaku agresif dan anti sosial. Perilaku *bullying* cenderung dilakukan oleh individu yang memiliki tingkat *neurotism* dan *extraversion* tinggi dan rendah dalam *agreeableness* dan *conscientiousness* (Angelis, Bacchini, & Affuso, 2016; Mazzone & Camodeca, 2019). Kepribadian *extraversion* memiliki asosiasi positif dengan perilaku *bullying* (Mazzone & Camodeca, 2019).

Kepribadian lain yang mempengaruhi *bullying* adalah Callous-Unemotional Traits (Thronberg & Jungert, 2017). Kepribadian ini dicirikan dengan karakter *callousness* (kurangnya empati dan keprihatinan terhadap kesejahteraan, bahaya dan penderitaan orang lain), *uncaring* (kurangnya keprihatinan tentang bagaimana anggapan orang lain terhadap seseorang di kehidupan sosial) serta *unemotional* (tidak terbuka dalam mengungkapkan atau mengekspresika perasaan pada seseorang) (Fanti, Frick, & Georgiou, 2009). *Bullying* dapat dilakukan oleh individu dengan kepribadian ini karena individu dengan kepribadian tersebut tidak dapat menalar efek berbahaya dari apa yang dilakukannya (Thronberg & Jungert, 2017).

Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang penting bagi *bullying*, faktor keluarga yang mempengaruhi *bullying* diantaranya rendahnya fungsi keluarga (Mazzone & Camodeca, 2019) dan pola asuh (Charalampous, Demetriou, Tricha, Ioannou, Georgiou, Nikiforou, & Stavrinides, 2018). Pola asuh yang berpengaruh positif pada perilaku *bullying* adalah pola asuh otoriter (Bostari & Karagianni, 2014), hal tersebut karena pola asuh otoriter ditunjukkan dengan orangtua yang melakukan penghukuman, bentuk hukuman yang diberikan merupakan bentuk kekerasan fisik dan psikologis, melakukan kekerasan untuk menyelesaikan konflik sehingga anak mempresepsikan bahwa orangtuanya tidak sensitif terhadap perasaannya. Hal tersebut membuat anak tidak mampu mengembangkan empati terhadap orang lain serta lebih agresif pada teman sebaya (Georgiou, Stavrinides, & fousiani, 2013). Anak dengan pola asuh otoriter cenderung tidak mampu untuk mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan karena anak terbiasa untuk menerima hukuman secara fisik dari orangtua (Smith, 2004), sehingga membuat anak lebih beresiko melakukan *bullying* (Martinez, Murgui, Garcia & Garcia, 2019). Pola asuh otoriter yang mendukung penggunaan hukuman sebagai upaya pendisiplinan anak juga meningkatkan resiko keterlibatan dalam perilaku *bullying* (Ortiz, Romera & Ruiz, 2015).

Keluarga adalah tempat bagi anak untuk belajar berperilaku dan membina hubungan interpersonal. Hubungan anak dengan keluarga dapat memprediksi perilaku *bullying* (Malm & Henrich, 2019). Pengalaman anak bersama keluarga dan pola asuh orangtua berperan untuk membentuk kapasitas anak

dalam beradaptasi di sekolah dan berpengaruh pada hubungan anak dan teman sebayanya (Lereya, Samara, & Wolke, 2013). Anak yang mengalami pengabaian di rumah mengalami perkembangan yang lebih buruk daripada anak yang tidak mengalami pengabaian (Chapple & Vaske, 2010), penolakan dari ibu (Papadaki & Giovazolias, 2013) dan kekerasan di rumah juga berpotensi untuk meningkatkan resiko perilaku *bullying* di sekolah (Sung, Dorothy, Kaylor, & Allen, 2011). *Bullying* juga sering dihubungkan dengan pola *attachment* keluarga yang buruk, tidak adanya kepercayaan pada orangtua, serta buruknya lingkungan keluarga. Selain itu orangtua yang *attachmennya* rendah menyebabkan anak lebih berpotensi untuk melakukan *bullying* (Murphy, Laible, & Augustine, 2017).

***Adverse children experience* (pengalaman buruk di masa kecil)**

Adverse children experience menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying*. Siswa yang terlibat dalam *bullying* sangat mungkin adalah siswa yang mengalami berbagai kesulitan pada masa anak-anak, kesulitan yang dialami anak membuat perkembangan psikologisnya tidak sehat sehingga berpotensi untuk menjadi pelaku *bullying* pada saat remaja (Reisen, Viana, & Neto, 2019). Pengalaman masa anak-anak yang buruk dapat menyebabkan gangguan fungsional yang signifikan sehingga menjadi salah satu faktor resiko melakukan kekerasan di masa remaja (Duke, Pettingell, McMorris, & Borowsky, 2010).

Lingkungan sekolah

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *bullying* adalah lingkungan sekolah. penelitian Rezapour, Khanjani dan Mirzai (2019) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman berkaitan dengan *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyber bullying* yang lebih rendah, sedangkan lingkungan sekolah yang tidak nyaman dan banyak gangguan berkaitan dengan *bullying* verbal dan *bullying* relasional yang lebih tinggi. Selain itu, aturan, kenyamanan fisik, keterlibatan, serta dukungan lingkungan juga berkaitan dengan perilaku *bullying*. Tipe dan kualitas sekolah juga diasosiasikan dengan resiko perilaku *bullying* (Bevilacqua, et.al, 2016).

PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan pada 10 artikel semuanya melakukan penelitian terhadap siswa, sehingga diketahui bahwa perilaku *bullying* sebagian besar terjadi pada siswa sekolah dengan rentang usia 12-16 tahun. Tempat dilakukannya penelitian juga bervariasi yakni di Italy, Brazil, Iran, Inggris, Amerika, Swedia, hal tersebut memperkuat hasil survey-survey sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku *bullying* terjadi hampir di semua negara di dunia serta menjadi masalah di dunia pendidikan secara global. Secara spesifik penelitian mengenai *bullying* dalam 10 artikel yang direview melakukan penelitiannya di sekolah, meskipun penelitian lain sudah mulai meneliti *bullying* di

berbagai tempat, misalnya di tempat kerja (workplace bullying) (Strandmark, Rahm, Rystedt, Nordström, & Wilde-Larsson, 2018; Fontes, Alarcão, Santana, Pelloso, & de Barros, 2018; Paciello, Fida, Tramontano, Ghezzi, & Barbaranelli, 2019), dan di rumah (sibling bullying) (Dantchev, & Wolke, 2019; Bouchard, Plamondon, & Lachance, 2018; Walters, Farley, Deater-Deckard, & Kim, 2019).

Skala *bullying* yang digunakan dalam 10 artikel yang di review berbeda-beda, namun secara umum skala yang digunakan berdasarkan pada skala *bullying* dari Olweous (1993) yaitu pada penelitian penelitian Mazzone dan Camodeca (2019), Charalampous, Demetriou, Tricha, Ioannou, Georgiou, Nikiforou, dan Stavriniades (2018), Thronberg dan Jungert (2017). Penelitian Reisen, Viana, dan Neto, (2019) menggunakan instrumen yang dibuat oleh Fischer (2010) namun tetap didasarkan pada Olweous bully questionnaire. Sementara itu, penelitian Murphy, Laible, dan Augustine (2017) menggunakan *The Participant Role Questionnaire* yang dikembangkan oleh Salmivali (1996).

Ditemukan empat faktor utama yang mempengaruhi *bullying* yaitu faktor kepribadian (Mitsopoulou & Giovazolias, 2015; Thronberg & Jungert, 2017; Mazzone & Camodeca, 2019), keluarga Charalampous, Demetriou, Tricha, Ioannou, Georgiou, Nikiforou, & Stavriniades, 2018; Mazzone & Camodeca, 2019), *Adverse children experience* (Reisen, Viana, & Neto, 2019), dan lingkungan sekolah (Bevilacqua, et.al, 2016; Rezapour, Khanjani dan Mirzai, 2019).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah minimnya database journal yang diakses oleh peneliti, serta pembahasan mengenai bullying hanya pada bullying di area sekolah, sehingga penelitian ini belum menggambarkan faktor-faktor bullying di area tempat kerja dan di rumah. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya meneliti faktor-faktor *bullying* secara keseluruhan baik itu di sekolah, di rumah dan di tempat kerja.

KESIMPULAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor pengalaman di masa kecil dan faktor lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, M. S. (2018, July 27). 8 dari 10 anak Indonesia pernah di bully, harus segera di akhiri karena bisa bunuh diri. *jabar.tribunnews.com*. <http://jabar.tribunnews.com/2018/07/27/8-dari-10-anak-indonesia-pernah-di-bully-harus-segera-diakhiri-karena-bisa-bunuh-diri>.
- Ayu, I. S., & Rahayu, K. I. (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 251-260.
- Ba, Z., Han, Z., Gong, Z., Li, F., Zhang, H., & Zhang, G. (2019). Ethnic differences in experiences of school bullying in China. *Children and Youth Services Review*, 104402. Doi:10.1016/j.chilyouth.2019.104402

- Bevilacqua, L., Hale, D., Shackleton, N., Allen, E., Bond, L., Christie, D., ... Viner, R. (2016). The role of school context and family factors in bullying and cyberbullying. *Archives of Disease in Childhood*, 1(1), 51–55. Doi:10.1136/archdischild-2016-310863.90
- Bostari, E. M., & Karagianni. (2014). Cyberbullying in Greek adolescent: The role of parents. *Procesia-Social and Behavior Sciences*, 116, 3241-3253.
- Bouchard, G., Plamondon, A., & Lachance-Grzela, M. (2018). Parental intervention style and adult sibling conflicts. *Journal of Social and Personal Relationships*, 026540751879322. doi:10.1177/0265407518793227
- Bruyn, E. H., Cillessen, A. H. N., & Wissink, I. B. (2010). Associations of peer acceptance and perceived popularity with bullying and victimization in early adolescence. *The Journal of Early Adolescence*, 3, 543–566. <https://doi.org/10.1177/0272431609340517>
- Careera, V. M., DePalma, R., & Lamerias, M. (2011). Toward a more comprehensive understanding bullying in school setting. *Educational Psychology Review*, 23(4), 479-499. <http://dx.doi.org/10.1007/s10648-011-9171-x>.
- Charalampous, K., Demetriou, C., Tricha, L., Ioannou, M., Georgiou, S., Nikiforou, M., & Stavrinides, P. (2018). The effect of parental style on bullying and cyber bullying behaviors and the mediating role of peer attachment relationships: A longitudinal study. *Journal of Adolescence*, 64, 109–123. doi:10.1016/j.adolescence.2018.02.003
- Dantchev, S., & Wolke, D. (2019). Trouble in the nest: Antecedents of sibling bullying victimization and perpetration. *Developmental Psychology*, 55(5), 1059-1071. <http://dx.doi.org/10.1037/dev0000700>
- Duke, N. N., Pettingell, S. L., McMorris, B. J., & Borowsky, I. W. (2010). Adolescent Violence Perpetration: Associations with Multiple Types of Adverse Childhood Experiences. *Pediatrics*, 125(4), e778–e786. Doi:10.1542/peds.2009-0597
- Evans, C. B. R., Smokowski, P. R., Rose, R. A., Mercado, M. C., & Marshal, K. J. (2018). Cumulative bullying experiences, adolescent behavioral and mental health, and academic achievement: an integrative model of perpetration, victimization, and bystander behavior. *Journal of Child and Family Studies*, 1-14. Doi: 10.1007/s10826-018-1078-4.
- Fanti, K. A., Frick, P. J., & Georgiou, S. (2008). Linking Callous-Unemotional Traits to Instrumental and Non-Instrumental Forms of Aggression. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 31(4), 285–298. Doi:10.1007/s10862-008-91
- Farrington, D. P., & Ttofi, M. (2011). Bullying as a predictor of offending, violence, and later life outcomes. *Criminal Behaviour and Mental Health*, 21(2), 90–98. <https://doi.org/10.1002/cbm.801>.
- Fousiani, K., Michaelides, M., & Dimitropoulou, P. (2018). The effects of ethnic group membership on bullying at school: when do observers dehumanize bullies?. *The Journal of Social Psychology*, 1–12. Doi:10.1080/00224545.2018.1505709
- Garandeau, C. F., Lee, I. A., & Salmivalli, C. (2013). Inequality Matters: Classroom Status Hierarchy and Adolescents' Bullying. *Journal of Youth and Adolescence*, 43(7), 1123–1133. doi:10.1007/s10964-013-0040-4
- Georgiou, S. N., Stavrinides, P., & Fousiani, K. (2013). Authoritarian Parenting, Power Distance, and Bullying Propensity. *International Journal of School & Educational Psychology*, 1(3), 199–206. Doi:10.1080/21683603.2013.806234
- Hawley, P. H. (2003). Prosocial and coercive configurations of resource control in early adolescence: A case for the well-adapted Machiavellian. *Merrill-Palmer Quarterly*, 49(3), 279–309. <https://doi.org/10.1353/mpq.2003.0013>.
- Healy, K. L., Sanders, M. R., & Lyer, A. (2015). Parenting practices, children's peer relationships and being bullied at school. *Journal of Child and Family Study*, 24, 127–140, Doi: 10.1007/s10826-013-9820-4

- Mazzone, A., & Camodeca, M. (2019). Bullying and Moral Disengagement in Early Adolescence: Do Personality and Family Functioning Matter?. *Journal of Child and Family Studies*. Doi:10.1007/s10826-019-01431-7
- Menesini, E., Nocentini, A., & Camodeca, M. (2011). Morality, values, traditional bullying, and cyberbullying in adolescence. *British Journal of Developmental Psychology*, 31(1), 1–14. Doi:10.1111/j.2044-835x.2011.02066.x
- Mitsopoulou, E., & Giovazolias, T. (2015). Personality traits, empathy and bullying behavior: A meta-analytic approach. *Aggression and Violent Behavior*, 21, 61–72. Doi:10.1016/j.avb.2015.01.007
- Murphy, T. P., Laible, D., & Augustine, M. (2017). The Influences of Parent and Peer Attachment on Bullying. *Journal of Child and Family Studies*, 26(5), 1388–1397. Doi:10.1007/s10826-017-0663-2
- New SGD 4 Data on Bullying. (2018, Oktober 01). <http://uis.unesco.org/en/news/new-sdg-4-data-bullying>
- Nuridha, L. (2017, November 3). Kasus bullying meningkat, perilaku di dominasi oleh remaja. <https://kumparan.com/@kumparanstyle/kasus-bullying-meningkat-pelaku-didominasi-oleh-remaja>.
- Nurlita, D., & Widiastuti, R. (2018, July 23). Hari anak nasional, KPAI catat kasus bullying paling banyak. <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>.
- Octavianto, M. R. (2017). Perilaku bullying di sekolah menengah atas kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3 (8), 376-386. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/8417/8018>.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Victoria: Blackwell Publishing
- Paciello, M., Fida, R., Tramontano, C., Ghezzi, V., & Barbaranelli, C. (2019). Phenomenological configurations of workplace bullying: A cluster approach. *Personality and Individual Differences*. Doi:10.1016/j.paid.2019.05.001
- Reisen, A., Viana, M. C., & dos Santos Neto, E. T. (2019). Adverse childhood experiences and bullying in late adolescence in a metropolitan region of Brazil. *Child Abuse & Neglect*, 92, 146–156. Doi:10.1016/j.chiabu.2019.04.003
- Rezapour, M., Khanjani, N., & Mirzai, M. (2019). Exploring associations between school environment and bullying in Iran: Multilevel contextual effects modeling. *Children and Youth Services Review*, 99, 54–63. Doi:10.1016/j.childyouth.2019.01.036
- Smokowski, P. R., & Kopasz, K. H. (2005). Bullying in school: An overview of types, effects. *National Association of Social Workers*, 27(2), 101-110. ISSN-1532-8759.
- Strandmark K., M., Rahm, G., Rystedt, I., Nordström, G., & Wilde-Larsson, B. (2018). Managing bullying in Swedish workplace settings: A concealed and only partially acknowledged problem. *Journal of Nursing Management*. Doi:10.1111/jonm.12668
- Su, Q., Chen, Z., Li, R., Elgar, F. J., Liu, Z., & Lian, Q. (2018). Association Between Early Menarche and School Bullying. *Journal of Adolescent Health*, 63(2), 213–218. Doi:10.1016/j.jadohealth.2018.02.008
- Sung, J. H., Dorothy, E. L., Kaylor, E., & Allen, P. M. (2011). Identifying potential mediators and moderators of the association between child maltreatment and bullying perpetration and victimization in school. *Educational Psychology Review*, 24, 167-186. <http://dx.doi.org/10.1007/s10648-011-9185-4>.
- Thornberg, R., & Jungert, T. (2017). Callous-Unemotional Traits, Harm-Effect Moral Reasoning, and Bullying Among Swedish Children. *Child & Youth Care Forum*, 46(4), 559–575. Doi:10.1007/s10566-017-9395-0

- Turunen, T., Poskiparta, E., & Salmivalli, C. (2017). Are reading difficulties associated with bullying involvement?. *Learning and Instruction*, 52, 130–138. Doi:10.1016/j.learninstruc.2017.05.007
- Walters, J. M., Farley, J. P., Deater-Deckard, K., & Kim-Spoon, J. (2019). Predictors of Sibling Victimization and Associations with Self-Perception and Relationship Attachment in Adolescence. *The Journal of Early Adolescence*, 027243161983738. Doi:10.1177/0272431619837382
- Wilford, A., Bouton, A. J., Bank, S. S. F., Bender, K. A., Dieterich, W. A., & Jenson, J. M. (2015). The effect of bullying and victimization on cognitive empathy development during the transition to middle school. *Child Youth Care Forum*. Doi: 10.1007/s10566-015-9343-9.
- Zhou, Y., Guo, L., Lu, C., Deng, J., He, Y., Huang, J., ... Gao, X. (2015). Bullying as a Risk for Poor Sleep Quality among High School Students in China. *Plos one*, 10(3), e0121602. Doi:10.1371/journal.pone.0121602